

## **Analisis Kesesuaian Kawasan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

### *Analysis of the Suitability of Herbal Agrotourism Area in Seberaya Village*

**Theodora Ginting Munthe, Zulkarnain Lubis\*, Yusniar Lubis**

Universitas Medan Area  
Jalan. Setia Budi No. 79 B Medan, North Sumatra 20121  
\*Email: zulkarnainlubis@uma.ac.id  
(Diterima 20-08-2024; Disetujui 24-10-2024)

#### **ABSTRAK**

Kajian kesesuaian kawasan untuk dijadikan agrowisata herbal cukup penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan upaya pengembangan Desa di masa mendatang. Salah satunya Desa di Tanah Karo yang berpotensi adalah Seberaya, dimana Desa Seberaya mempunyai daerah agrarian dan punya panorama alam yang indah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian kawasan berdasarkan potensi Desa Seberaya untuk pengembangan kawasan agrowisata herbal berbasis pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Penelitian dilakukan melalui 5 tahapan, yakni: 1) Persiapan; 2) Pengumpulan data; 3) Analisis potensi kawasan; 4) Analisis data; dan 5) Penyusunan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis data untuk Skor Skala Sikap (SSS) diperoleh nilai antara 434-313, dengan rata-rata 4,29-3,91, artinya hal ini sangat setuju. Disimpulkan bahwasanya Desa Seberaya sangat layak untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata herbal karena memiliki aspek sumber daya alam dan sosial budaya yang sangat mendukung.

Kata kunci: *Agrowisata, Desa Seberaya, Tanaman Herbal*

#### **ABSTRACT**

*The study of the suitability of the area to be used as herbal agro-tourism is quite important in supporting business sustainability and village development efforts in the future. One of the villages in Tanah Karo with potential is Seberaya, where Seberaya Village has an agrarian area and has a beautiful natural panorama. The purpose of this research is to analyse the suitability of the area based on the potential of Seberaya Village for the development of herbal agro-tourism areas based on the People's Nucleus Plantation (PIR) pattern. The research was conducted through 5 stages, namely: 1) Preparation; 2) Data collection; 3) Analysis of area potential; 4) Data analysis; and 5) Preparation of recommendations. Based on the results of data analysis for the Attitude Scale Score (SSS), a value between 434-313 was obtained, with an average of 4.29-3.91, meaning that this was strongly agreed. It is concluded that Seberaya Village is very feasible to be developed into a herbal agro-tourism area because it has aspects of natural resources and socio-culture that are very supportive.*

*Keywords: Agritourism, Seberaya Village, Herbal Plants*

#### **PENDAHULUAN**

Desa Seberaya terletak di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Jarak ke Desa Seberaya dari Kota Kabanjahe adalah 12 km dan 76 km dari Kota Medan (Sinaga & Sembiring, 2020). Di Desa Seberaya terdapat situs Benteng Putri Hijau merupakan Cagar Budaya peninggalan Kerajaan Aru yang pernah memerintah di wilayah Sumatera Timur dan merupakan cikal bakal dari Kerajaan Deli (Nasution *et al.*, 2023). Berdasarkan hal inilah Desa Seberaya menjadi salah satu target destinasi wisata, baik pengunjung lokal maupun internasional. Selanjutnya Sinaga & Sembiring (2020) menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat yang berdomisili di Desa Seberaya adalah petani. Desa Seberaya merupakan kawasan pertanian terutama penghasil bunga, sayur, dan buah-buahan. Menurut Nurraya *et al.* (2023) agrowisata adalah salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi desa. Oleh sebab itu Desa Seberaya cukup potensial dikembangkan sebagai kawasan agrowisata.

Menurut Sari *et al.* (2022) kawasan agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan hasil pertanian menjadi daerah wisata. Kania & Setiobudi (2023) menjelaskan bahwa berbagai jenis hasil pertanian dapat dijadikan sebagai pendukung pengembangan

agrowisata. Selanjutnya menurut (Nanda Monalisa *et al.* 2023) peningkatan potensi Sumber Daya Manusia di Desa Seberaya penting dilakukan untuk mencapai kompetensi masyarakat. Kedua sumber daya tersebut merupakan potensi untuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan agrowisata herbal.

Pengembangan kawasan agrowisata herbal di Desa Seberaya belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi sumber daya yang ada untuk mendukung kawasan agrowisata herbal di Desa Seberaya. Diharapkan melalui penelitian ini dapat segera dikembangkan agrowisata herbal di Desa Seberaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Seberaya, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Seberaya merupakan daerah potensial untuk dijadikan agrowisata tanaman herbal dikarenakan kondisi lahan yang cocok dijadikan untuk pembudidayaan tanaman herbal. Kegiatan pengumpulan data dan wawancara dilaksanakan pada bulan Juni 2023 – September 2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dari fakta dan peristiwa yang diketahui secara konkrit, kemudian digenerasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang empiris tentang lokasi penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, berarti pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini dipergunakan disamping untuk mengetahui potensi agrowisata produk herbal juga untuk merumuskan model pembangunan agrowisata berwawasan pertanian yang sesuai dengan kondisi Desa Seberaya. Analisis kualitatif ini didapatkan dari hasil Focus Group Discussion (FGD) terhadap beberapa pemangku kepentingan dan hasil dari *depth interview* yang dilakukan terhadap beberapa responden (Izzati *et al.*, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Agrowisata Herbal di Desa Seberaya

Potensi-potensi agrowisata herbal di Desa Seberaya, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui adanya potensi yang mendukung untuk mewujudkan pengembangan agrowisata herbal, yaitu potensi alam dan potensi sosial budaya setempat.

#### 1. Potensi Alam

Beberapa jenis potensi alam yang ada di Desa Seberaya antara lain persawahan, kebun, dan air yang mengalir sepanjang tahun. Secara rinci masing masing potensi alam tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Persawahan

Sawah di Desa Seberaya berbentuk datar dan terasering. Berdasarkan hasil sensus terakhir tahun 2022, terdapat lahan sawah seluas 77.280 hektar terdiri dari sawah berpengairan seluas 66.000 hektar dan lahan sawah yang tidak berpengairan seluas 11.280 hektar. Kepemilikan sawah seluas 10 ha milik Pemerintah Kabupaten Karo merupakan sawah eks Kepala Desa, sedangkan milik petani setempat seluas 300 ha. Sawah eks Kepala Desa, pada saat ini dikerjakan oleh petani setempat dengan sistem sewa tanah. Hasil sewa tanah menjadi pemasukan bagi Pemerintah Kabupaten Karo. 60% dari hasil sewa tanah dikembalikan kepada kelurahan setempat untuk keperluan operasional. Sawah di desa Seberaya masih dikerjakan secara tradisional dan hanya dimanfaatkan untuk menanam padi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pematang sawah ditanami tanaman kacang panjang, namun di atas tanah persawahan belum dikembangkan untuk budidaya jenis ikan, seperti belut, ikan karper, ikan mas yang banyak ditemui di daerah lain, sehingga hasil dari sawah di Desa Seberaya hanya berupa padi dan tanaman kacang panjang. Persawahan dengan latar belakang Gunung Sinabung merupakan salah satu potensi sebagai daya tarik bagi wisatawan, khususnya wisatawan yang berasal dari perkotaan atau mereka yang berasal dari pesisir. Dengan tetap mempertahankan

tanah persawahan sebagai sawah, dan pematang sawah difungsikan sebagai jalan menuju lokasi pengembangan tanaman agro, maka akan menambah suasana nyaman dengan nuansa alam pedesaan di Desa Seberaya. Sawah-sawah yang ada sekaligus dapat dimanfaatkan untuk wisata pendidikan agronomi sejak mulai membajak sawah hingga menuai padi. Bila akan dikembangkan sebagai minapadi tergantung kepada kebutuhan petani, dapat dimanfaatkan untuk usaha pembibitan atau pemijahan, pendederan atau pembesaran ikan konsumsi.

Adanya pendapat, persawahan sebaiknya tetap dipertahankan sebagai penghasil padi dan tidak dialihfungsikan dalam bentuk lainnya, seperti untuk kebun dan perumahan, ada pula yang berpendapat, tidak keberatan apabila sawah dialihfungsikan untuk ditanami jenis budidaya agro lainnya ternyata penghasilan petani setempat lebih sejahtera. Persawahan di Desa Seberaya dan sekitarnya pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

### **b. Kebun**

Kebun yang ada di Desa Seberaya adalah kebun rakyat. Kepemilikan kebun sebagian milik rakyat dan sebagian milik Pemerintah Kabupaten Karo yang disewakan kepada petani setempat. Sistem sewa dan pembayarannya dalam satu paket dengan sewa sawah. Tanaman yang ditemui antara lain, bunga sedap malam, murbei, cabe, kacang panjang, kol, ubi-ubian, ada pula yang menanam kopi dan jenis rempah rempah sebagai tanaman obat. Pada umumnya masyarakat setempat mendukung apabila pada tanah kebun yang ada akan dikembangkan jenis tanaman lain, seperti apel, jeruk, strawberry atau jenis tanaman semusim lainnya.

Berdasarkan penelaahan peneliti untuk mengembangkan agrowisata di Desa Seberaya sebaiknya dengan membudidayakan jenis tanaman herbal yang masih belum banyak berkembang di daerah lain, seperti temu lawak, jahe merah, kecing, sambiloto dan lain lainnya. Pengembangan jenis tanaman ini diharapkan akan menjadi tanaman identitas bagi Desa Seberaya seperti halnya apel Malang, walaupun apel hijau di Malang bukan merupakan tanaman asli dari Indonesia, kini sudah menjadi identitas buah dari Malang. Disamping akan menambah jumlah jenis buah-buahan yang dapat di pasarkan ke luar negeri, agrowisata yang dikembangkan akan berbeda dengan agrowisata di daerah lainnya.

### **c. Air**

Desa Seberaya dilalui sungai kecil yang mata airnya berasal dari desa Seberaya sendiri. Mata air ini sampai saat ini masih dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warga Seberaya yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Karo. Di Desa Seberaya juga terdapat beberapa sumber air yang debit airnya tidak terlalu besar namun tidak pernah kering walaupun musim kemarau, sumber air lainnya berupa sumur-sumur milik penduduk. Dengan melimpahnya persediaan air, di Desa Seberaya dapat dikembangkan agrowisata perikanan airtawar, untuk wisata air, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Johan Karo Karo, Kepala Desa Seberaya dalam wawancara tanggal 2 Mei 2023, sebagai berikut: "Seberaya juga mempunyai potensi untuk dikembangkan agrowisata perikanan air tawar, atau ekowisata air sebagai obyek wisata air seperti di Seberaya Utara, karena di Seberaya banyak dijumpai sumber air". Tertarik informasi dari Bapak Johan Karo Sekali, penulis menghubungi pengelola "Ekowisata Air" pada tanggal 27 Mei 2023.

Menurut managernya, Sahat Sembiring, mengatakan: "Untuk mengembangkan wisata air seperti ini dibutuhkan debit air yang cukup, dulu pada waktu wisata air ini dibangun pada tahun 1997 debit airnya mencapai 650 kubik/detik sekarang tinggal 350 kubik/detik, namun masih sangat memenuhi syarat. Menurutny debit air ini disebabkan berkurangnya tumbuh-tumbuhan di lereng Sinabung, kami pada saat ini juga sedang melakukan penghijauan di lereng Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak, dengan memberikan bantuan jenis tanaman herbal kepada petani setempat".

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan air untuk keperluan agrowisata Ketua Kelompok Tani Desa Seberaya menyampaikan pendapatnya, sebagai berikut: "Untuk mengembangkan kegiatan agrowisata di Seberaya ini pengembangannya akan lebih mudah karena ketersediaan air cukup melimpah yang dapat diambil melalui saluran irigasi Sungai. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan air minum dapat langsung mengambil air tanah. Kedalaman sumur di sini hanya enam meter". (wawancara tanggal 4 Juni 2023). Dengan adanya persediaan air yang cukup berlimpah, Desa Seberaya mempunyai potensi mudah dikembangkan agrowisata dengan variasi permainan atraksi air, airnya dapat diperoleh dari pasokan air Sungai yang berasal dari sumber mata air dan air bawah tanah.

## 2. Potensi Sosial Budaya

Kegiatan sosial budaya di Desa Seberaya yang ada seperti kebiasaan berkumpul, karang taruna, pertemuan warga tingkat RW dan RT, tradisi “gugur-gunung” atau gotong-royong merupakan tradisi yang masih berjalan terutama untuk pengembangan sarana dan prasarana umum perbaikan rumah dan pembangunan rumah tinggal penduduk, Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), kelompok tani, kelompok usaha ternak dan penyuluhan pertanian. Budaya gotong-royong perkumpulan petani pemakai air yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani merupakan salah satu potensi dalam upaya mengembangkan budidaya agro, khususnya untuk komoditas pertanian dan hasil perikanan darat yang pada saat ini belum berkembang di Desa Seberaya Dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada mereka diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang berbasis agro.

Persepsi masyarakat tentang pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya sangat setuju. Salah satu pendukung agar dapat berkembangnya kepariwisataan adalah kehendak bersama masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat, dalam hal ini pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya. Dukungan masyarakat setempat dalam mengembangkan agrowisata memegang peranan yang sangat penting, tanpa adanya dukungan dari masyarakat pengembangan obyek wisata tidak akan berhasil dikembangkan. Di Kabupaten Karo banyak ditemui tempat-tempat yang berpotensi dapat dikembangkan untuk obyek wisata agro, namun masyarakat setempat belum tertarik mengembangkan kearah itu, sebagaimana diungkapkan oleh Sudarta Sembiring Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo dalam penjelasannya pada tanggal 5 April 2023.

Di Kabupaten Karo yang dimaksud dengan agrowisata yang dikelola seperti di perkebunan-perkebunan tidak dijumpai, yang ada hanya hamparan sawah dan tanaman buah yang ditanam oleh petani, karena obyek ini kurang memperoleh perhatian dari masyarakat setempat, maka belum dapat disamakan sebagai obyek agrowisata seperti yang dijumpai di kota-kota lainnya. Sedangkan bagi Kabupaten karo, khususnya di Desa Seberaya, masyarakat Seberaya maupun masyarakat karo, berdasarkan hasil penelitian sangat mendukung pengembangan obyek wisata herbal berbasis PIR, mereka juga sangat setuju apabila di Desa Seberaya dikembangkan tanaman agro sebagai obyek wisata.

Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Sudarta Sembiring) yang diwawancarai pada tanggal 5 April 2023, menjelaskan: “Selama ini masih ada kendala pengembangan wisata di Kabupaten Karo, disamping belum memiliki obyek wisata yang dapat ditonjolkan, juga masalah pendanaan. Desa wisata yang akan diangkat melalui perkebunan bunga di Seberaya yang diharapkan bisa seperti ditanggulangi juga menemui kendala dari pengelolaan dan pemasaran, untuk beralih mengarah ke agrowisata herbal memang belum terpikirkan”.

Senada dengan Sudarta, John M. Manoppo yang pernah menjabat sebagai Kepala Bappeda di Kabupaten Karo, diwawancarai tanggal 2 Juni 2023, mengemukakan: “Perencanaan BAPPEDA itu bersifat makro, sedangkan perencanaan yang kecil-kecil berada pada masing-masing instansi, jadi kalau dikatakan perencanaan antara BAPPEDA dengan Dinas Pariwisata tidak sinkron perlu dilihat kembali dari sudut mana ketidaksinkronan itu, kalau Dinas Pariwisata telah memiliki perencanaan jangka panjang dan sudah terakomodir di Bappeda saya kirapengembangan pariwisata tidak akan menjadi kendala. Sedangkan masalah pendanaan kalau itu realistis mengapa tidak diusahakan. Yang penting Dinas Pariwisata itu harus inovatif, pariwisata di Seberaya harus diciptakan, disesuaikan dengan kondisi lingkungan”.

Untuk mewujudkan agrowisata diperlukan adanya investor. Masuknya investor dari luar sangat diharapkan oleh masyarakat untuk dapat mengembangkan agrowisata herbal dengan melibatkan petani setempat, sebagaimana dikemukakan oleh Hasbel karo Sekali, Kepala Kecamatan tiga panah Kabupaten Karo pada tanggal 24 April 2023: “Untuk mengembangkan kepariwisataan di Desa Seberaya ini perlu adanya investor dan investor ini perlu melibatkan masyarakat setempat, sehingga akan mengurangi pengangguran”.

Selanjutnya Hasbel Karo Sekali berpendapat: “Untuk mewujudkan pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya, perlu adanya pengelolaan bersama antara Pemkab dan pihak swasta, sehingga akan memberikan pemasukan bagi Pemkab Karo , kalau hanya swasta yang melaksanakan, maka Pemkab hanya akan memperoleh hasil dari retribusi saja”.

Berbeda dengan pendapat Hasbel Karo Sekali menurut Edward Manoppo, Pengelola Pertamanan Kabupaten Karo pada Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Karo yang diwawancarai pada tanggal 15 Mei 2023, mengemukakan: “Sebaiknya untuk menangani pengembangan agrowisata ini jangan dilakukan oleh Pemkab, sebaiknya oleh swasta dan masyarakat. Pemkab hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator saja, sebab kalau ditangani oleh pemerintah hasil yang diperoleh dari pengembangan agrowisata tidak akan maksimal, banyak kepentingan di dalamnya, kalau Pemkab akan ikut serta, sebaiknya hanya menanamkan modal saja tetapi tidak ikut mengelola manajemennya”.

Langkah-langkah untuk mengantisipasi keawatiran adanya “banyak kepentingan di dalamnya”, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Manoppo, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan kepercayaan, pengertian dan dukungan dari semua pihak dalam suasana yang terbuka, jujur dan adanya informasi yang aktual.

Apabila di Kabupaten Karo, khususnya dalam upaya membangun agrowisata herbal menerapkan prinsip-prinsip terbuka, jujur dan memberikan informasi yang aktual, niscaya warga masyarakat tidak akan memiliki rasa curiga terhadap pelaksanaan pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Karo.

Sebelum mengetahui pendapat masyarakat Desa Seberaya terhadap upaya pengelolaan agrowisata, akan dikemukakan pengetahuan masyarakat Desa Seberaya tentang budidaya tanaman herbal. Mereka yang ditemui pada umumnya belum mengetahui secara jelas jenis kegiatan budidaya tanaman herbal, walaupun dalam menjawab pertanyaan mereka memberikan jawaban mengetahui yang dimaksud dengan jenis-jenis kegiatan budidaya tanaman herbal, namun pada umumnya mereka beranggapan budidaya tanaman herbal hanya terbatas pada tanaman obat, hortikultura, dan perkebunan, sedangkan jenis kegiatan lainnya seperti perikanan dan peternakan kebanyakan mereka beranggapan bukan bagian dari budidaya.

Tabel 1. di bawah ini menunjukkan adanya masyarakat yang mengetahui pengertian budidaya tanaman herbal dan yang belum mengetahui pengertian budidaya tanaman herbal.

**Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Desa Seberaya Tentang Budidaya Tanaman Herbal**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Mengetahui	53	66,25
2	Tidak Mengetahui	27	33,75
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui, masyarakat Desa Seberaya, sebanyak 53 orang atau 66,25 % menyatakan mengetahui apa yang dimaksud dengan budidaya tanaman herbal, sedangkan 27 orang atau 33,75 % tidak mengetahui pengertian budidaya tanaman herbal.

### **Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Terhadap Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

Pendapat masyarakat terhadap pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila akan dikembangkan agrowisata berawasan lingkungan di Kabupaten Karo (Tabel.2).

**Tabel 2. Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo terhadap Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	55	68,75
2	Setuju	21	26,25
3	Ragu-ragu	4	5,00
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan hasil angket dari responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Seberaya sangat setuju dengan pengembangan pariwisata di sini dengan konsep agrowisata herbal. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan keberadaan potensi alam yang dimiliki oleh

daerahnya. Menurut penjelasan, Kepala Desa Seberaya Johan Karo Karo, mengatakan: “Masyarakat di sini pada umumnya menyambut baik upaya pelestarian lingkungan, beberapa waktu yang lalu pernah memperoleh bantuan beberapa jenis tanaman dari pemerintah pusat. Bibit tanaman tersebut ditanam oleh kelompok tani Desa Seberaya di tanah-tanah milik penduduk, walaupun mereka bukan anggota dari kelompok tani ini, mereka dengan senang hati menanam tanah-tanah yang kosong”.

Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan agrowisata herbal, Widodo, Ketua Bidang Lingkungan Hidup, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia Karo, yang juga sebagai pendamping kelompok Tani Bestari mengatakan: “Sebaiknya pengembangan agrowisata herbal tidak hanya di Desa Seberaya tetapi juga ke wilayah Kabupaten Karo yang berhimpitan wilayahnya dengan Desa Seberaya dengan mengembangkan agrowisata ke Seberaya, maka masyarakat petani di Desa Seberaya yang pernah menolak rencana pengembangan pariwisata dengan konsep agrowisata herbal akan menerimanya, karena konsep agrowisata ini tidak meninggalkan petani, dalam kegiatan ini petani terlibat langsung, tetap berinteraksi dengan lingkungannya, mereka dapat melakukan budidaya tanaman di atas tanah miliknya maupun tanah eks yang selama ini dia kerjakan, tanpa harus beralih ke profesi lain dan ada kerjasama pengelolaan. Di Seberaya juga dapat dikembangkan untuk agrowisata sekaligus untuk wisata olah raga dan pendidikan, di sana penduduknya bisa menerima. Saya pernah melakukan wawancara dengan penduduk setempat waktu pendampingan dengan petani Seberaya” (wawancara pada tanggal 24 April 2023).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 68,75 % masyarakat sangat setuju, sebanyak 26,25 % setuju dan 5 % menyatakan ragu-ragu pengembangan pariwisata dengan pola agrowisata herbal berbasis PIR. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 371, dengan rata-rata 4,64, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan, bahwa masyarakat Desa Seberaya Kabupaten Karo setuju upaya pengembangan agrowisata herbal, dengan mengembangkan budidaya tanaman herbal berbasis PIR, tidak akan banyak merubah kebiasaan petani setempat, malahan mereka akan menerima alih teknologi dari luar yang selama ini belum mereka peroleh.

### **Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Tentang Pelestarian Sosial Budaya Lokal Guna Menunjang Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

Di dalam mengembangkan pariwisata, baik pariwisata yang hanya menonjolkan keindahan alam maupun pariwisata agro, yang perlu diperhatikan adalah tetap menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup. Disamping itu keberadaan sosial budaya setempat seperti perkumpulan petani pemakai air yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani merupakan salah satu potensi dalam upaya mengembangkan wisata agro, khususnya untuk komoditas pertanian dan hasil perikanan darat yang pada saat ini belum berkembang di Kabupaten Karo. Dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada mereka diharapkan akan mempunyai peranan yang penting sebagai penunjang pengembangan agrowisata. Ahsin, tokoh masyarakat setempat mengatakan: “Wujud sosial budaya yang ada seperti budaya sambatan, gotong-royong, perkumpulan petani pemakai air yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani adalah salah satu potensi dapat untuk mendukung kegiatan agrowisata di sini, khususnya untuk bidang pertanian dan hasil perikanan darat yang pada saat ini belum berkembang di Kabupaten Karo. Kebiasaan gotong royong ini dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama dengan investor, ini merupakan kunci keberhasilan menggerakkan warga setempat untuk bersama-sama mewujudkan agrowisata”.

Dalam hubungannya dengan upaya melestarikan sosial budaya tersebut di atas masyarakat di Kabupaten Karo memberikan jawaban sebagaimana dalam Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 diketahui masyarakat Desa Seberaya memandang perlu dilestarikannya sosial budaya seperti budaya gotong-royong perkumpulan petani pemakai air yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang merupakan salah satu potensi dapat mendukung upaya mewujudkan agrowisata herbal. Hal ini terlihat dari tabel yang disajikan diatas, bahwa 65 % menyatakan sangat setuju, dan 35 % menyatakan setuju. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 372, dengan rata-rata 4,65, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu sangat setuju.

**Tabel 3. Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Terhadap Pelestarian Sosial Budaya Lokal Guna Menunjang Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	52	65
2	Setuju	28	35
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

**Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Tentang Keberadaan Tanah Pertanian dan Potensi Alam Lainnya yang Perlu Dipertahankan dan Dilestarikan Guna Menunjang Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahsin, menjawab pertanyaan, apakah setuju apabila tanah pertanian tetap dipertahankan sesuai dengan fungsinya guna mendukung pengembangan agrowisata Herbal, dijelaskan: “Kalau upaya itu akan membawa kebaikan kepada warga semuanya harus setuju”. Menurut pendapat saya tidak harus ditanami padi, namun dapat ditanami dengan tanaman yang lebih menghasilkan lainnya, yang hasilnya melebihi padi”.

Pada Tabel 4. di bawah ini dapat diketahui pendapat masyarakat Kabupaten Karo tentang keberadaan tanah pertanian dan potensi alam lainnya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan guna menunjang pengembangan agrowisata Herbal.

**Tabel 4. Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Tentang Keberadaan Tanah Pertanian dan Potensi Alam Lainnya Yang Perlu Dipertahankan dan Dilestarikan Guna Menunjang Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	56	70
2	Setuju	24	30
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Karo menyambut positif terhadap upaya pelestarian tanah pertanian dan potensi alamnya guna pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya. Hal ini terlihat dari tabel yang disajikan diatas, bahwa 70 % masyarakat Desa Seberaya menyatakan sangat setuju, dan 30 % yang menyatakan setuju. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 376, dengan rata-rata 4,70, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu masyarakat desa Seberaya sangat setuju terhadap keberadaan tanah pertanian dan potensi alam lainnya dipertahankan dan dilestarikan guna menunjang pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya.

**Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Tentang Pelibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya.**

Dalam pengembangan pariwisata peran dan keterlibatan masyarakat sangat penting, karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat, maka pariwisata tidak akan dapat dikembangkan sebagaimana mestinya. Pelibatan masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata Herbal di Desa Seberaya tidak bisa diabaikan, karena merekalah yang mengetahui kondisi setempat dibandingkan dengan orang yang berasal dari luar wilayahnya. Sehingga dalam upaya menerapkan pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sangat diperlukan.

H. Dalhar, mantan Kepala Desa Seberaya yang ditemui tanggal 3 Agustus 2023, mengemukakan: “Sebaiknya untuk mengembangkan budidaya pertanian di sini, baik itu untuk pengembangan budidaya agro atau wisata agro masyarakat setempat perlu dilibatkan, sehingga kedua belah pihak akan memperoleh keuntungan bersama-sama. Dalam melibatkan masyarakat di sini hendaknya disesuaikan dengan latar belakang ketrampilan yang dimiliki, misalnya petani dilibatkan untuk

mengolah tanah dan tanaman. Petani yang dilibatkan disini memperoleh penghasilan dari mengolah tanah, sedangkan bagi pemilik modal memperoleh hasil dari tanaman yang dipanen di sini. Disamping itu dengan melibatkan masyarakat setempat keamanan lingkungan di lokasi pengembangan akan lebih terjamin”.

Beberapa masyarakat setempat yang menjadi responden dalam penelitian ini pada umumnya mendukung adanya pelibatan masyarakat dalam upaya pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya, sebagaimana dalam Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo tentang Pelibatan Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	22	27,50
2	Setuju	56	70
3	Ragu-ragu	2	2,50
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan adanya keinginan masyarakat untuk dilibatkan dalam berbagai kegiatan dalam rangka penerapan rencana pengembangan agrowisata Herbal di Desa Seberaya, sebanyak 22 orang 27,50 % menyatakan sangat setuju, 70 % menyatakan setuju tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 340, dengan rata-rata 4,25 dapat disimpulkan ke dalam sikap setuju dan 2,50 % menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan yang sama, yaitu sangat setuju.

#### **Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Terhadap Rumah Penduduk Dijadikan Rumah Inap. Dalam Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya.**

Pada saat penelitian dilakukan, sebagian besar masyarakat ada yang kurang memahami istilah rumah inap/home stay, namun setelah dijelaskan sebagai tempat menginap menggantikan penginapan atau losmen, mereka memahami fungsi rumah inap.

Pengembangan rumah inap dengan memanfaatkan rumah penduduk, mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, walaupun ada juga beberapa penduduk yang memberikan tanggapan tidak setuju.

Agus Salhan Sembiring, Pemuda Karang Taruna menyampaikan pendapatnya mengenai pemanfaatan rumah penduduk untuk rumah inap, sebagai berikut: “Pemanfaatan rumah penduduk untuk penginapan, saya kira lebih baik, karena akan menambah penghasilan bagi warga yang membuka jasa penginapan. Tetapi juga harus diperhatikan perlu dibekali kursus kilat cara-cara mengelola rumah penginapan, cara memberi pelayanan kepada tamu. Bagi saya sangat setuju, apalagi rumah saya ini di pinggir jalan besar, halaman luas bisa untuk parkir mobil”.

dibawah ini menunjukkan prosentase masyarakat yang setuju rumah penduduk dipergunakan sebagai rumah inap.

**Tabel 6. Pendapat Masyarakat terhadap Rumah Penduduk Dijadikan Rumah Inap dalam Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	18	22,50
2	Setuju	45	56,25
3	Ragu-ragu	9	11,25
4	Tidak Setuju	8	10
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui, bahwa 18 orang atau 22,50 % menyatakan sangat setuju, dan 56,25 % menyatakan setuju, dan 9 orang (11,25%) menyatakan ragu ragu. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat Kabupaten Karo tidak keberatan rumahnya dijadikan rumah inap. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 313, dengan rata-rata 3,91, dapat disimpulkan ke dalam sikap

yang sama, yaitu setuju. Adanya masyarakat yang tidak setuju (10%) karena mereka menganggap tamu- tamu tersebut belum mereka kenal sebelumnya, ada pula yang menyampaikan karena rumahnya tidak cukup untuk ditambah penghuni.

**Pendapat Masyarakat Desa Seberaya Kabupaten Karo Terhadap Pengembangan Agrowisata Herbal Akan Membuka Kesempatan Lapangan Pekerjaan Baru.**

Masyarakat sangat setuju jika pengembangan agrowisata di Desa Seberaya mempekerjakan masyarakat setempat, sehingga akan membuka lapangan pekerjaan baru. Ahsin, tokoh masyarakat setempat mengharapkan, pengembangan agrowisata diharapkan dapat menggantikan Desa Seberaya atau sebagai pengembangan obyek wisata di dalam Desa Seberaya dengan melibatkan mempekerjakan masyarakat setempat, sehingga memberikan kesempatan kepada mereka yang pada saat ini belum mempunyai pekerjaan tetap. Sedangkan Basuki, pekerja pabrik yang ditemui tanggal 3 Agustus 2023 mengatakan: “Kalau benar di sini akan dibuka tempat wisata, yang saya inginkan mengutamakan orang-orang sini untuk bekerja di tempat wisata. Kalau tempat wisata yang akan dibangun masih ada hubungannya dengan pertanian, untuk penduduk disini saya kira mudah menyesuaikan, karena pekerjaan sehari-hari kebanyakan petani”.

Tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan dukungan masyarakat setempat terhadap pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya akan memberikan peluang pekerjaan baru, yaitu sebanyak 31,25 % menyatakan sangat setuju dan 65 % menyatakan setuju.

Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 434, dengan rata-rata 4,29, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu sangat setuju.

**Tabel 7. Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo terhadap Pengembangan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya Akan Membuka Kesempatan Lapangan Pekerjaan Baru.**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	25	31,25
2	Setuju	52	65
3	Ragu-ragu	3	3,75
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

**Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo Terhadap Keterlibatan Swasta Dalam Pengelolaan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya.**

Sehubungan dengan keterlibatan swasta dalam pengelolaan agrowisata herbal, Kepala Desa Seberaya Kabupaten Karo, menyampaikan pendapatnya, sebagai berikut: “Kalau agrowisata dikelola oleh Pemkab Karo, kami kurang setuju, karena tidak ada tenaga yang profesional, sebaliknya kalau dikelola penuh oleh swasta saya juga kurang sependapat, sebaiknya Pemkab Karo bekerjasama dengan pihak swasta, sehingga ada pemasukan bagi Pemkab Karo lebih banyak dapat menambah PAD” (wawancara pada tanggal 24 April 2023).

**Tabel 8. Pendapat Masyarakat Kabupaten Karo terhadap Keterlibatan Swasta Dalam Pengelolaan Agrowisata Herbal di Desa Seberaya**

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	35	43,75
2	Setuju	40	55
3	Ragu-ragu	1	1,25
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan kepada responden, sebanyak 35 orang atau 43,75 % masyarakat setempat berpendapat sangat setuju apabila agrowisata dikelola oleh swasta, 55 % menyatakan setuju dan 1,25 % menyatakan ragu- ragu.

Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, maka jumlah skor skala sikapnya adalah 345, dengan rata-rata 4,43, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu sangat setuju.

Konsep pengembangan agrowisata herbal di Desa Seberaya diusulkan dengan model manajemen partisipatif melibatkan petani dan masyarakat pada obyek pengembangan dan pembentukan kelompok tani. Dalam mengembangkan agrowisata ini masing-masing stakeholders akan mempunyai fungsi. Pemerintah berperan sebagai motivator dan fasilitator, pihak swasta berperan mengelola dan mengembangkan agrowisata, petani dan masyarakat terlibat dalam pengembangan budidaya tanaman herbal dan kepariwisataan. Petani dalam manajemen pengembangan agrowisata dibina dan didampingi dalam kelompok tani binaan.

Berdasarkan hasil penelitian Djuwendah *et al.* (2020) merekomendasikan beberapa strategi untuk pengembangan Tanaman Herbal Insani yang dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen yakni berupa peningkatan kualitas pelayanan utama kepada para pengunjung, perbaikan sarana maupun prasarana, menumbuhkan citra positif kepada pengunjung, strategi promosi yang informatif, serta membangun komunitas resmi di dalam pengelolaan agrowisata tanaman herbal tersebut. Selanjutnya Kartika & Edison, (2021) menyatakan bahwa ada beberapa hal penting untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat, yakni: aspek ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan politik. Ditambahkan Paramita & Dane (2023) bahwa konsep pariwisata berkelanjutan adalah konsep pariwisata yang memberdayakan masyarakat secara maksimal untuk memahami pentingnya arti keberlanjutan itu sendiri dengan menekankan pada keberlanjutan pengembangan suatu kawasan pariwisata pada tiga aspek yaitu: ekologi, sosial budaya dan ekonomi. Irdana *et al.* (2021) menambahkan bahwa paket agrowisata yang ditawarkan diharapkan tidak hanya memberikan hiburan (*leisure*) kepada wisatawan, tetapi juga dapat memberikan edukasi/pemahaman tentang herbal. Selain biaya edukasi yang sudah dikemas sedemikian rupa, keberhasilan pengelola agrowisata dalam menyampaikan unsur edukasi juga sangat tergantung pada cara, metode, fasilitas, dan juga kelembagaan di lokasi agrowisata. Izzati *et al.* (2022) setelah melakukan penelitian pada Agrowisata Herbal Insani di Depok menyimpulkan beberapa potensi yakni: 1). memiliki antraksi alam berupa pemandangan kebun yang alami dan penangkaran hewan, antraksi budaya berupa saung dan pernak pernik, serta antraksi buatan berupa kolam renang, soft selfi, taman bermain; 2). Amenitis wisata, berupa: pengunjung bias belajar budidaya tanaman obat, berenang, camping, fun game tradisional; 3). Aksesibilitas cukup baik yakni jalan sudah aspal dan dimana bisa dilalui berbagai kendaraan; 4). Sarana dan prasarana penunjang yang cukup baik berupa: air bersih, jaringan telekomunikasi, kolam renang, kolam pancing, musollah, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata tanaman herbal merupakan agrowisata herbal pertama di Kabupaten Karo Sumatera Utara yang berbasis masyarakat pada usaha tani terpadu dengan pola kemitraan PIR (Pola Inti Rakyat). Selain itu agrowisata tanaman herbal akan menjadi obyek wisata pertanian yang menarik, unik dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena agrowisata sebelumnya yang ada di Kabupaten Karo adalah jenis agrowisata buah, bunga dan sayuran dan belum ada jenis agrowisata tanaman herbal. Model pengembangan agrowisata herbal yang pertama harus dikembangkan adalah konsep/pola pikir tentang perlunya kesepakatan pengelola dan masyarakat setempat untuk pengembangan agrowisata, kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan sosial, dan terakhir barulah dikembangkan fisik dari kawasan agrowisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bm, I. M. K., & Setiobudi, A. (2023). Identifikasi Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi , Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Prosiding FTSP Series*, 1866–1871.
- Djuwendah, E., Yudawinata, G., Sukayat, Y., & Pinandito, B. (2020). Kajian Strategis Pengembangan Agrowisata Tanaman herbal Insani Di Kecamatan Bojongsari Kota Depok. *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 665–674.
- Irdana, N., Widiastuti, R., & Purwono, W. (2021). Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata Terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.22146/jpt.70709>

- Izzati, C. N. S., Ramadaniyah, D. N., & Rosmiati, E. (2022). Pengaruh Fasilitas, Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Taman Herbal Insani Depok. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6549–6556.
- Kartika, T., & Edison, E. (2021). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Nasution, R. J., Opusungu, M. R., Hati, L. P., & Simanjuntak, P. (2023). Pelestarian Situs Cagar Budaya Putri Hijau Sebagai Warisan Budaya Di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1323–1330.
- Nurraya, Rosmaiti, & I. (2023). Analisis Kesesuaian Lahan dan Kelayakan untuk Pengembangan Wisata Piknik Di Agrowisata Paloh Naga. *Jurnal Industri Parawisata*, 6(1), 70–84.
- Monalisa, F. N., Pakpahan, R., & Nur Rafiza, S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Human And Education*, 3(2), 399–405. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.261>
- Paramita, I. B. G. & Dane, Y. (2023). Bakti (Subak Activity) Sebagai Model Pengembangan Agrowisata. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Parawisata Budaya Hindu*, 4(2), 218–226.
- Sari, A. F., Widiyanto, A., Mukmin, M., Khairunnisa, K., Sahril, S., Fajri, N. I., Elsifera, E., & Ramayanti, D. (2022). Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.382>
- Sinaga, E. B., & Sembiring, H. (2020). Folklor Peninggalan-Peninggalan Putri Hijau Di Desa Seberaya, Karo. *Berkala Arkeologi Sangkhala*, 23(2), 73–82.